

# REDESAIN TERMINAL BARANANGSIANG KABUPATEN BOGOR

Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

**Andri Indiartho<sup>[1]</sup> Lukas Bimo Pramono<sup>[2]</sup>**

<sup>[1],[2]</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi  
Yogyakarta

<sup>[1]</sup>*Andri.indiartho0212@gmail.com* <sup>[2]</sup> *lukas.bimo@gmail.com*

## ABSTRAK

Transportasi darat sangat penting artinya bagi kehidupan dan kegiatan manusia. Salah satu alternatif transportasi darat yang dikembangkan adalah angkutan jalan raya Kota Bogor merupakan kota migrasi dengan banyaknya pendatang dari daerah Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur serta kota penghubung antara kota besar yaitu Jakarta dan Sukabumi, Cianjur, Cipanas, Puncak. Hal tersebut mengakibatkan kota Bogor dilewati oleh ribuan kendaraan setiap harinya, baik yang dari arah Jakarta maupun dari arah Sukabumi atau Puncak yang selalu ramai di jalur Ciawi. Seiring perkembangan jaman dan mobilitas yang tinggi Terminal Bubulak dipandang sangatlah jauh jadi untuk memudahkan akses atau pemberhentian pada bagian selatan banyak yang menggunakan Terminal Baranangsiang yang untuk saat dinilai tidak layak lagi untuk menampung dan melayani kebutuhan pada masa mendatang seperti yang dikatakan oleh Staff Adm dan Pengelola Lapangan Terminal Baranangsiang “Bahwa memang terminal sudah tidak layak lagi dan banyak atap roboh, wc umum kumuh, mushola tidak layak, loket tiket sangat buruk dan juga karena bangunan tua juga”. Untuk redesain terminal disini dalam rancangannya menggunakan penekanan konsep neo vernakular yang akan menjadi unsur pokok di bangunan dengan khas rumah adat bangunan sunda. Redesain Terminal dengan Arsitektur Neo-Vernakular yang akan menggunakan unsur budaya setempat dan diubah menjadi bentukan baru mulai dari bentuk atap bentuk fasad dan juga bentuk sirkulasi, dan juga menanamkan strategi unsur budaya lokal sunda yang mana di daerah perkotaan dan daerah industrial sangat minim bangunan yang berunsur budaya lokal karena mengutamakan bangunan modern. Dari segi iklim lokal di daerah Bogor Jawa Barat merupakan daerah dengan curah hujan tinggi serta angin dari sisi selatan pulau jawa yang menjadikan Bogor adalah Kota Hujan, maka dari rancangan ini bentukan dan unsur lokal akan diperbarui menjadi modern. Adapun aksesibilitas terhadap bangunan yang menggunakan tagline konektifitas yang memperlihatkan unsur sirkulasi serta tampilan bangunan yang dapat menghidupkan bangunan dengan penggunaannya sesuai dengan konsep neo-vernakular.

**Kata kunci:** Redesain, Terminal, Neo-vernakular

## ABSTRACT

Land transportation is very important for human life and activities. One of the land transportation alternatives developed is Bogor highway transportation is a migratory city with a large number of migrants from central Java, DIY, East Java and the connecting city between the big cities namely Jakarta and Sukabumi, Cianjur, Cipanas, Puncak. This resulted in the city of Bogor being passed by thousands of vehicles every day, both from the direction of Jakarta and from the direction of Sukabumi or Puncak which is always crowded on the Ciawi line. Along with the development of era and high mobility Bubulak station is considered very far so to facilitate access or stop in the southern part many are using Baranangsiang station which for now considered no longer feasible to accommodate and serve the needs in the future as said by Administration Staff and Field Manager Baranangsiang station "That indeed the station is no longer feasible and many roofs collapsed , rundown public toilets, prayer room is no feasible, ticket counters are very bad and also because of old buildings too". For the design of the station here in its design using the emphasis of neo vernacular concept that will be the main element in the building with typical traditional house Sunda building.Redesign the station with Neo-Vernacular Architecture that will use local cultural elements and be transformed into a new form starting from the form of the roof facade shape and also the form of circulation, and also instill a strategy of local cultural elements Sunda which in urban areas and industrial areas are very minimal buildings that have a local culture because it prioritizes modern buildings. Bogor area of West Java is an area with high rainfall and wind from the south side of Java Island. That makes Bogor is the City of Rain, so from this design, the shape and local elements will be updated to modern. The accessibility to buildings that use taglines of connectivity that shows the elements of circulation and appearance of buildings that can animate the building with its users in accordance with the neo-vernacular concept.

**Keywords:** Redesign, Station, Neo-vernacular

## Daftar Pustaka

- Amirrudin Ahmad. 2013. Perancangan Kembali Terminal Bus Patria Di Kota Blitar. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Annisa Rizki Wulandari , Yohannes Firzal , Gun Faisal. 2019. Redesain Terminal Bandar Udara Tuanku Tambusai Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Volume 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019. Pekanbaru : Program Studi Arsitektur S1, Fakultas Teknik Universitas Riau.
- Billiandi Muhamad Fitri. 2018. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Sunda pada Sundayana Urban Rail Station Kiaracandong. No 1 Vol. III Januari 2018. Bandung : Intitut Teknologi Nasional.
- Budhianto Ares. 2014. Terminal Bus Induk Tipe A Di Kabupaten Klaten. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Diah Galuh Chandrasasi, Satrio Nugroho, Agung Budi. 2014. Terminal Bus Type A Di Kabupaten Demak. Vol. 3 no 4 Oktober 2014 : IMAJI.
- Dina An Nuurrika Asmara. 2014. Redesain Terminal Kartasura. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghina Fajrine, Agus Budi Purnomo, Jimmy Siswanto Juwana. 2017. Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. Jakarta : Universitas Trisakti.
- KEMENHUB. 1995. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan.
- Krisno Yanto Akbar, Edi Purwanto, Atik Suprpti. 2014. Terminal Bus Tipe A Di Kota Bogor. Vol. 3 no 4 Oktober 2014 : IMAJI.
- Logi Tofani. 2012. Terminal Imbanagara. Kabupaten Ciamis. Studio Perancangan. Tugas Akhir
- M.. Suparno Sastra. 2013. Inspirasi Fasade Rumah Tinggal. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Nur Aini Prisamsiwi, B. Heru Santosa, Leny Pramesti. 2015. Redesain Terminal Tirtonadi Dengan Pendekatan Green Terminal Di Surakarta. Vol. 13 No. 1 April 2015. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prayitno. 2017. Implementasi Neo-Vernakular Sunda Pada Terminal Bus Terpadu Leuwipanjang. No.1 Vol. III Januari 2017. Bandung : Intitut Teknologi Nasional.
- Rabiatul Husna, Pedia Aldy, Mira Dharma Susilawati. 2019. *Korean Cultural Center* di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Volume 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019. Pekanbaru : Program Studi Arsitektur S1, Fakultas Teknik Universitas Riau.

Saidah Mutiah. 2017. Perencanaan Sistem Distribusi Air Bersih Dan Pembuangan Air Limbah Baobab Hotel Resort And Convention Taman Safari Indonesia II. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

Yahya Sudharisman. 2013. Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Neo-Vernakular Di Makassar. Makassar : Program Studi Arsitektur Universitas Hasanuddin